

PANDUAN PEMANFAATAN DATA FEEDING

I. Pemanfaatan Data Feeding

Data feeding dimunculkan di aplikasi Approweb. Data feeding merupakan submenu dari menu Data Lainnya pada aplikasi Approweb sebagaimana tampilan berikut ini.

Contoh Tampilan Submenu Data Feeding



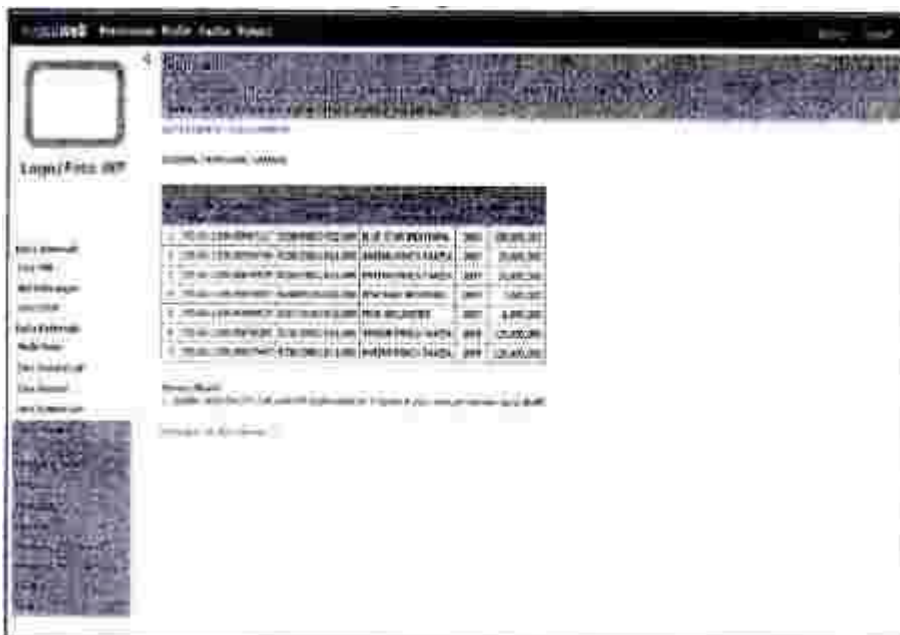
Kegunaan dan tampilan masing-masing jenis data feeding untuk tujuan intensifikasi dan ekstensifikasi Wajib Pajak adalah sebagai berikut.

INTENSIFIKASI

1. Data Pemegang Saham

Kegunaan : Data pemegang saham berguna untuk mengetahui jumlah potensi pajak yang mungkin timbul dari kepemilikan saham oleh Wajib Pajak dengan menganalisis penghasilan yang diterima dari kepemilikan saham tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan data penghasilan yang dilaporkan di SPT Tahunan PPh.

Contoh Tampilan Data Pemegang Saham



Tahunan PPhnya.

Rincian penyandingan pelaporan SPT Masa PPN ini disediakan hingga tingkat nomor faktur pajaknya sebagaimana tampilan berikut ini.

Contoh Tampilan Data Pelanggan

The screenshot shows a web interface with a table of customer data. The table has several columns, including customer name, address, and tax-related information. The data is presented in a grid format with alternating row colors.

Tampilan diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding pelanggan merupakan pihak-pihak yang menjadi pelanggan atau pembeli barang dan atau jasa yang dijual oleh PT Batik XYZ pada tahun tertentu beserta nilai DPP PPN nya menurut PT Batik XYZ yang disandingkan dengan laporan SPT Masa PPN lawan transaksinya (pelanggan).

Untuk melihat detil masa pajak PPN yang dilaporkan baik oleh Wajib Pajak maupun lawan transaksinya, AR dapat mengklik nilai pada kolom DPP PPN. Tampilan detil masa pajak PPN adalah sebagai berikut.

Contoh Tampilan Detail Masa Pajak PPN

The screenshot shows a detailed table of PPN tax data. The table has columns for invoice number, date, and tax amounts. The data is presented in a grid format with alternating row colors.

Apabila AR memerlukan detail nomor faktur setiap masa pajak PPN, dapat dilihat dengan mengklik nilai pada kolom DPP pada tampilan Approweb sebelumnya.

Tampilannya sebagaimana berikut :

Contoh Tampilan Detail Nomor Faktur

The screenshot shows a detailed table of invoice numbers. The table has columns for invoice number, date, and tax amounts. The data is presented in a grid format with alternating row colors.

5. Data Pemasok

Kegunaan : Data pemasok berguna untuk menguji silang kewajaran data di laporan SPT Masa PPN Wajib Pajak lewat penyandingan dengan pelaporan SPT Masa PPN lawan transaksinya. Data tersebut juga dapat digunakan untuk menguji silang kewajaran pelaporan biaya yang dilaporkan Wajib Pajak dalam SPT Tahunan PPh.

Sebagaimana data feeding pelanggan, detail data feeding pemasok hingga tingkat nomor faktur pajaknya dapat diketahui baik dari pihak Wajib Pajak sendiri maupun Wajib Pajak lawan transaksinya.

Contoh Tampilan Detail Masa Pajak atas Pemotong PPh Pasal 23

Detail Laporan/Peredaran Denda Bukti Pemotongan Wajib Pajak
 NPWP: 812319217
 NAMA:

NO	PERIODE	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	JML BRUTO	JML NETO	
1	10/01/2007	015	000	PRINTA RITA SANTOSA	0000720	021	000	BAYK HANCI	2007	8	61,109,400	2,790,527
2	10/02/2007	015	000	PRINTA RITA SANTOSA	01000720	021	000	BAYK HANCI	2007	5	105,611,245	5,362,947
3	10/12/2007	015	000	PRINTA RITA SANTOSA	02000720	021	000	BAYK HANCI	2007	12	61,010,880	2,790,527
TOTAL										227,731,525	11,944,001	

Untuk melihat detail bukti pemotongan, AR dapat mengklik nilai pada kolom JML BRUTO. Tampilannya sebagaimana berikut.

Contoh Tampilan Detail Jumlah Bruto atas Pemotong PPh Pasal 23

Laporan Bukti Pemotongan Wajib Pajak
 NPWP: 812319217
 NAMA:

NO	PERIODE	DEBIT	KREDIT	JML BRUTO
1	10/01/2007	001	000	61,109,400
TOTAL				61,109,400

7. Data Pemotong PPh Pasal 4(2)

Kegunaan : Data pemotong PPh Pasal 4 (2) berguna untuk menguji silang pelaporan atas pemotongan PPh Pasal 4(2) oleh Wajib Pajak di laporan SPT Tahunan PPh-nya. Seperti data feeding pemotong PPh Pasal 23, detail data feeding pemotong PPh Pasal 4 (2) ini ditampilkan hingga nomor bukti potongnya.

Contoh Tampilan Data Feeding Pemotong PPh Pasal 4(2)

The screenshot shows a software interface with a sidebar on the left containing menu items like 'Laporan/Kita WP', 'Data', 'Aksi', 'Aksi Admin', 'Aksi User', 'Aksi Admin', 'Aksi User', 'Aksi Admin', 'Aksi User'. The main area displays a table with the following data:

NO	PERIODE	DEBIT	KREDIT	JML BRUTO
1	10/01/2007	001	000	61,109,400
TOTAL				61,109,400

Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :
 Data dalam tabel feeding pemotong PPh Pasal 4 (2) merupakan pihak-pihak yang menjadi pemotong penghasilan obyek PPh Pasal 4 (2) yang diterima oleh Sugiyanto pada tahun tertentu beserta nilai objek pajak dan nilai PPh yang dipotong/dipungut.

8. Data Kreditur

Kegunaan : Data kreditur berguna untuk mengetahui kewajaran tingkat suku bunga transaksi hutang piutang antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa sekaligus identifikasi potensi pajak yang mungkin timbul dari transaksi hubungan istimewa dan atau afiliasi tersebut. Data tersebut dapat dibandingkan dengan data biaya bunga yang dilaporkan di SPT Tahunan.

Contoh Tampilan Data Kreditur



Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding kreditur merupakan pihak-pihak yang menjadi kreditur atau pemberi pinjaman kepada PT. Batik XYZ pada tahun tertentu beserta jumlah pinjaman yang diakui sebagai utang menurut PT. Batik XYZ yang disandingkan dengan jumlah pinjaman (piutang) menurut krediturnya.

9. Data Debitur

Kegunaan : Data Debitur berguna untuk mengetahui kewajaran tingkat suku bunga transaksi hutang piutang antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa sekaligus identifikasi potensi pajak yang mungkin timbul dari transaksi hubungan istimewa dan atau afiliasi tersebut. Data tersebut dapat dibandingkan dengan data penghasilan bunga yang dilaporkan di SPT Tahunan.

Contoh Tampilan Data Debitur



Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel feeding debitur merupakan pihak-pihak yang menjadi debitur atau penerima pinjaman yang diberikan oleh Adhe Bintang pada tahun tertentu beserta jumlah pinjaman yang diakui sebagai piutang menurut Adhe Bintang dan disandingkan dengan jumlah pinjaman (utang) menurut debiturnya.

EKSTENSIFIKASI

Tujuan ekstensifikasi Wajib Pajak berdasar data feeding dilakukan terhadap data Wajib Pajak yang belum ber-NPWP. Dalam hal ini data pemegang saham dan pengurus.

1. Data Pemegang Saham

Kegunaan : Melalui data Pemegang saham, *Account Representative* dapat mengetahui identitas pemegang saham yang belum ber-NPWP sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Tampilan Data Pemegang Saham

No	Pemegang Saham		Tahun	Nilai saham
	Nama	Alamat		
1	2	3	4	5
1	xxx	xxx	2007	
			2008	
			2009	
			2010	

Tampilan diatas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel pemegang saham merupakan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham dari Wajib Pajak PT. XYZ yang belum memiliki NPWP.

2. Data Pengurus

Kegunaan : Melalui data pengurus , *Account Representative* dapat mengetahui identitas pengurus yang belum ber-NPWP sehingga dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Contoh Tampilan Data Pengurus

No	Pengurus		Tahun	Jabatan
	Nama	Alamat		
1	2	3	4	5
1	ABC	Semarang	2007	Komisaris
		Semarang	2008	Komisaris
		Semarang	2009	Komisaris
		Semarang	2010	Komisaris
2	GJL	Jakarta	2007	Direktur
		Jakarta	2008	Direktur
		Jakarta	2009	Direktur
		Jakarta	2010	Direktur

Tampilan di atas dapat dibaca sebagai berikut :

Data dalam tabel pengurus merupakan pihak-pihak yang menjadi pengurus dari Wajib Pajak PT. XYZ yang belum memiliki NPWP

II. Tindak Lanjut Data Feeding

Proses tindak lanjut pemanfaatan data feeding baik berupa penghitungan potensi dan berbagai aktifitas yang terkait didalamnya direkam oleh AR pada menu **Potensi Wajib Pajak** submenu **Input** diaplikasi Approweb sebagaimana tampilan berikut ini.

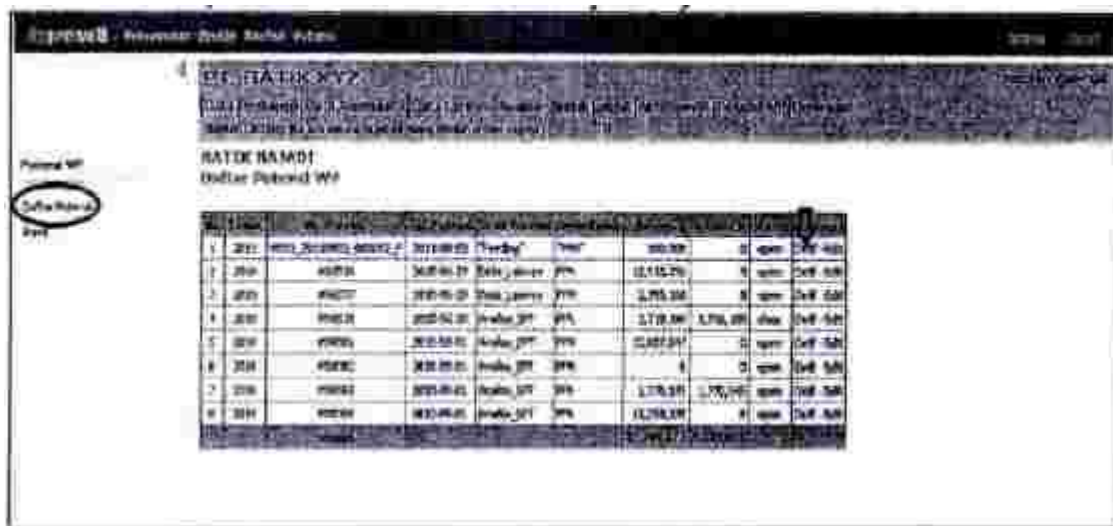
Contoh Tampilan Input Potensi Wajib Pajak



Pada tampilan Approweb di atas, *Account Representative* memilih Jenis Potensi, Jenis Feeding, Tahun Data, Jenis Pajak dan mengisi besaran Potensi atas jenis data feeding berdasar hasil analisis serta mengisi Realisasi pembayarannya. Pada kolom Uraian, AR dapat mengisinya dengan kertas kerja analisis data feeding. Selanjutnya mengklik Simpan Potensi apabila telah selesai.

Untuk melihat hasil input potensi yang telah kita rekam, klik submenu Daftar Potensi, maka Approweb akan menyajikan tampilan sebagai berikut :

Contoh Tampilan Daftar Potensi Wajib Pajak



No	No Potensi	No Data Feeding	Jenis Potensi	Jenis Pajak	Potensi	Realisasi	Uraian	Status
1	0001	0001001	Feeding	PPh	100.000	0		aktif
2	0002	0001002	Feeding	PPh	10.115.270	0		aktif
3	0003	0001003	Feeding	PPh	1.795.300	0		aktif
4	0004	0001004	Feeding	PPh	1.770.000	1.770.000		aktif
5	0005	0001005	Feeding	PPh	1.000.000	0		aktif
6	0006	0001006	Feeding	PPh	0	0		aktif
7	0007	0001007	Feeding	PPh	1.770.000	1.770.000		aktif
8	0008	0001008	Feeding	PPh	11.700.000	0		aktif

Untuk melihat detail potensi yang telah direkam, mengeditnya, maupun mengisi aktifitas AR, klik Detail, maka akan muncul tampilan sebagai berikut :

Contoh Tampilan Detail Potensi Wajib Pajak



Klik **Edit** untuk mengedit nilai potensi, status, mengisi realisasi maupun uraian. Untuk mengisi berbagai aktifitas AR terkait data feeding, AR dapat mengklik **Input aktifitas**.

LAPORAN PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT DATA FEEDING
KPP
PERIODE (BLN) S.D. (BLN) (TAHUN)

No	NAMA SEKSI	JUMLAH WAJIB PAJAK	HASIL TINDAK LANJUT				
			JUMLAH NPWP BARU	POTENSI PAJAK (Rp)	POTENSI BATAL (Rp)	POTENSI DALAM PROSES (Rp)	REALISASI PAJAK (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	WASKON I						
2	WASKON II						
3	WASKON III						
4	WASKON IV						
TOTAL							

- Kolom (1) = Diisi nomor urut
- Kolom (2) = Diisi nama seksi waskon
- Kolom (3) = Diisi jumlah wajib pajak yang data feedingnya dimanfaatkan dan ditindaklanjuti
- Kolom (4) = Diisi jumlah banyaknya npwp baru dari hasil tindaklanjut
- Kolom (5) = Diisi jumlah nilai rupiah potensi pajak dari hasil analisis data feeding
- Kolom (6) = Diisi nilai rupiah potensi pajak yang tidak terealisasi menjadi penerimaan
- Kolom (7) = Diisi nilai rupiah potensi pajak yang sedang diproses
- Kolom (8) = Diisi nilai rupiah realisasi penerimaan pajak

Kepala KPP

.....
 NIP.

**LAPORAN PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT DATA FEEDING
 KANWIL DJP
 PERIODE (BLN) S.D. (BLN) (TAHUN)**

No	NAMA KPP	JUMLAH WAJIB PAJAK	HASIL TINDAK LANJUT				
			JUMLAH NPWP BARU	POTENSI PAJAK (Rp)	POTENSI BATAL (Rp)	POTENSI DALAM PROSES (Rp)	REALISASI PAJAK (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KPP Madya						
2	KPP Pratama.....						
3	KPP Pratama....						
4	KPP Pratama.....						
TOTAL							

- Kolom (1) = Diisi nomor urut
- Kolom (2) = Diisi nama KPP yang berada di lingkungan kanwil bersangkutan
- Kolom (3) = Diisi jumlah wajib pajak yang data feedingnya dimanfaatkan dan ditindaklanjuti
- Kolom (4) = Diisi jumlah banyaknya npwp baru dari hasil tindaklanjut
- Kolom (5) = Diisi jumlah nilai rupiah potensi pajak dari hasil analisi data feding
- Kolom (6) = Diisi nilai rupiah potensi pajak yang tidak terealisasi menjadi penerimaan
- Kolom (7) = Diisi nilai rupiah potensi pajak yang sedang diproses
- Kolom (8) = Diisi nilai rupiah realisasi penerimaan pajak

Kepala Kanwil DJP

.....
 NIP.